

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Fenomena *bullying* atau perundungan di lingkungan pendidikan dewasa ini telah menjadi persoalan sosial yang mendapat perhatian serius dari berbagai pihak, baik pemerintah, pendidik, maupun masyarakat umum. *Bullying* dapat didefinisikan sebagai tindakan agresif yang dilakukan secara berulang dengan tujuan menyakiti, merendahkan, atau mendominasi orang lain, baik secara fisik, verbal, psikologis, maupun sosial. Menurut Santrock (2017:122), mengutip pemikiran Olweus, *bullying* mencakup perilaku yang disengaja untuk menyakiti orang lain dengan adanya ketidakseimbangan kekuatan antara pelaku dan korban. Fenomena ini tidak hanya berdampak pada kondisi psikologis siswa yang menjadi korban, tetapi juga memengaruhi proses belajar, interaksi sosial, serta pembentukan karakter peserta didik.

Data dari Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2023 menunjukkan bahwa kasus *bullying* di sekolah masih menjadi masalah dominan yang terus meningkat. Dalam laporan tahunannya, disebutkan bahwa lebih dari 2.500 kasus kekerasan terhadap anak terjadi di lingkungan sekolah, dan sekitar 38% di antaranya merupakan kasus *bullying*. Ironisnya, kasus-kasus tersebut tidak hanya terjadi di sekolah umum, tetapi juga di sekolah berbasis agama atau pesantren. Fakta ini menunjukkan bahwa *bullying* merupakan masalah lintas lembaga pendidikan, termasuk lembaga yang mengedepankan nilai-nilai religius.

Sekolah sejatinya merupakan tempat yang aman, nyaman, dan kondusif bagi perkembangan akademik maupun karakter siswa. Namun, kenyataannya sekolah sering kali justru menjadi arena munculnya perilaku menyimpang seperti *bullying*. Dalam konteks inilah penguatan nilai-nilai moral dan spiritual dalam pendidikan menjadi sangat penting. Pendidikan Agama Islam (PAI) sebagai mata pelajaran yang mencakup aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik memiliki potensi besar dalam menanamkan nilai-nilai akhlak mulia yang dapat menanggulangi munculnya perilaku *bullying*.

Menurut Megawangi (2019:44), pendidikan karakter merupakan proses internalisasi nilai-nilai moral dan spiritual yang membentuk pribadi beriman, berakhlak mulia, serta bertanggung jawab dalam kehidupan sosial. Nilai-nilai seperti kejujuran, empati, disiplin, dan kasih sayang perlu dibiasakan secara konsisten agar tertanam dalam perilaku peserta didik. Senada dengan itu, Nata (2021:73) menegaskan bahwa pendidikan Islam tidak hanya berorientasi pada aspek kognitif, tetapi juga harus menyentuh dimensi spiritual dan afektif siswa agar terbentuk kepribadian yang kuat dan berakhlak karimah.

Dalam hal ini, guru Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam menanggulangi dan mengatasi *bullying* di sekolah. Guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi pelajaran, tetapi juga sebagai pembimbing moral dan spiritual yang menjadi teladan (*uswah hasanah*) bagi peserta didik. Melalui pendekatan keagamaan yang menyentuh dimensi hati siswa, guru PAI dapat menumbuhkan budaya sekolah yang religius, harmonis, dan bebas dari perilaku menyimpang seperti *bullying*.

Berdasarkan penelitian oleh Khumairoh & Sya'bani (2024:90), keterlibatan aktif guru PAI dalam Program BPI memberikan dampak positif terhadap penurunan angka *bullying* di sekolah. Guru tidak hanya berperan dalam pembelajaran, tetapi juga memberikan pendampingan emosional dan spiritual bagi siswa yang berpotensi menjadi pelaku maupun korban. Hal ini diperkuat oleh penelitian Nor Habibah dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa program Bina Pribadi Islami (BPI) memiliki peran sentral dalam membentuk karakter religius siswa serta terbukti mampu mengurangi perilaku *bullying*, khususnya *bullying* verbal. Hal ini menunjukkan bahwa peran guru PAI sangat vital dalam menciptakan lingkungan sekolah yang aman, religius, dan mendukung perkembangan karakter peserta didik.

Salah satu bentuk konkret implementasi nilai-nilai Islam dalam pembentukan karakter siswa di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo adalah melalui Program Bina Pribadi Islam (BPI). Program ini merupakan kegiatan pembinaan yang dirancang oleh sekolah sebagai sarana penguatan akhlak peserta didik melalui berbagai aktivitas seperti mentoring keislaman, pembiasaan ibadah, dan pembinaan akhlak. Melalui kegiatan tersebut, siswa dibiasakan untuk menanamkan nilai-nilai seperti empati, kasih sayang, dan sikap saling menghargai antarsesama, yang memiliki keterkaitan dengan upaya pencegahan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Meski demikian, implementasi peran guru PAI dalam Program BPI masih menghadapi berbagai tantangan. Pengawasan dan evaluasi pelaksanaan program BPI di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo juga masih belum optimal,

berdasarkan informasi awal dari Ustadzah Rahmini selaku guru PAI beliau menemui masih ada perilaku *bullying* yang terjadi seperti ejekan verbal menggunakan nama orang tua atau menyelewengkan nama panggilan, namun jika guru mengetahui hal itu maka akan langsung ditegur dan diingatkan.

Berdasarkan uraian tersebut, perlu dilakukan penelitian lebih mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Bina Pribadi Islam untuk menanggulangi perilaku *bullying*, khususnya di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo. Sekolah ini merupakan lembaga pendidikan Islam yang memiliki komitmen terhadap integrasi nilai-nilai keislaman dengan pencapaian akademik. Dengan demikian, kajian mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam menjadi penting untuk dikaji lebih lanjut sebagai upaya penanggulangan perilaku *bullying* di lingkungan sekolah.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk mengambil judul: “Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Program Bina Pribadi Islam untuk Menanggulangi Perilaku *Bullying* di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Masih terdapat perilaku *bullying* di lingkungan SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo meskipun telah dilaksanakan Program Bina Pribadi Islam.

2. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam dalam menanggulangi perilaku *bullying* belum berjalan secara optimal.
3. Implementasi Program Bina Pribadi Islam dalam pembinaan karakter siswa masih menghadapi berbagai kendala dalam pelaksanaannya.
4. Terdapat faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan peran guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Bina Pribadi Islam dalam menanggulangi *bullying*.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini memiliki arah yang jelas dan dapat dilakukan secara lebih terfokus, maka diperlukan pembatasan ruang lingkup kajian. Penelitian ini tidak bermaksud mengkaji seluruh aspek kegiatan pendidikan di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo, melainkan secara khusus membahas peran guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam (BPI), khususnya dalam upaya pencegahan perilaku *bullying* di kalangan peserta didik

Adapun pembatasan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peran guru PAI dalam pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo Tahun Ajaran 2025/2026.
2. Pencegahan *bullying* melalui pendekatan nilai-nilai Islam yang ditanamkan oleh guru PAI melalui kegiatan BPI.

3. Jenis *bullying* yang dikaji dalam penelitian ini mencakup *bullying* verbal, sosial, dan non-fisik (psikologis), tanpa membahas aspek kriminal atau *bullying* berat yang memerlukan intervensi hukum.

Dengan adanya pembatasan ini, diharapkan penelitian dapat dilakukan secara lebih mendalam, terarah, dan tidak keluar dari fokus kajian yang telah ditentukan.

D. Perumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang, identifikasi, dan pembatasan masalah yang telah dikemukakan sebelumnya, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan dalam bentuk pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Bina Pribadi Islam dalam menangani dan menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat yang dihadapi guru PAI dalam melaksanakan peran mereka dalam upaya pencegahan *bullying* melalui Program Bina Pribadi Islam?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman yang mendalam mengenai peran guru Pendidikan Agama Islam dalam program pembinaan karakter Islami di lingkungan sekolah, khususnya dalam konteks pencegahan perilaku *bullying*. Secara rinci, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menjelaskan peran guru Pendidikan Agama Islam melalui Program Bina Pribadi Islam dalam menangani dan menanggulangi perilaku *bullying* yang terjadi di SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo.
2. Untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung serta tantangan yang dihadapi oleh guru PAI dalam menjalankan perannya dalam menanggulangi *bullying* melalui program pembinaan pribadi Islam.

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi baik secara teoritis maupun praktis dalam pengembangan ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, khususnya dalam bidang Pendidikan Agama Islam dan pembinaan karakter peserta didik. Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah keilmuan dalam bidang Pendidikan Agama Islam, khususnya yang berkaitan dengan peran guru dalam pembinaan karakter melalui Program Bina Pribadi Islam. Temuan dalam penelitian ini dapat menjadi dasar bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang ingin mengkaji efektivitas program serupa dalam membentuk karakter siswa dan menanggulangi perilaku negatif seperti *bullying*.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PAI

Sebagai bahan refleksi dan evaluasi dalam mengoptimalkan peran mereka sebagai pembina karakter Islami, khususnya dalam menanamkan nilai-nilai anti-*bullying* melalui kegiatan Program Bina Pribadi Islam.

b. Bagi Sekolah (SMPIT Mutiara Insan Sukoharjo)

Sebagai masukan untuk memperkuat pelaksanaan Program Bina Pribadi Islam secara lebih terarah, terukur, dan efektif, khususnya dalam menanggulangi perilaku menyimpang di kalangan peserta didik.

c. Bagi Peneliti Lain

Sebagai referensi awal dalam pengembangan penelitian lanjutan yang mengkaji integrasi nilai-nilai Islam dalam strategi pencegahan *bullying*, baik melalui pendekatan pendidikan formal maupun nonformal.